

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:13).

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010:13) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor PT Manzilah Visi Mulia selaku pemilik perumahan Andalusia Griya Giri di Ruko Andalusia Square jl. RA. Kartini No. 7 Gresik dan juga di perumahan Andalusia Griya Giri yang ada pada jl. Sunan Prapen Gg Klenganan, Giri, Gresik sebagai obyek penelitian yang diambil oleh peneliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2008:115). Populasi penelitian ini adalah seluruh pembeli rumah pada perumahan Andalusia Griya Giri yang berjumlah 39 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Total sampel 39 orang, menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel Bebas (*independent variabel*): Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2008:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas produk (X) pada perumahan Andalusia Griya Giri.

- b. Variabel Terikat (*dependent variabel*): Variabel dependen (terikat) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2008:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah citra merek ( $Y_1$ ) dan keputusan pembelian ( $Y_2$ ) pada perumahan Andalusia Griya Giri.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang diteliti sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek sebagai Variabel Intervening Pada Perumahan Andalusia Griya Giri” yang dijelaskan dalam definisi operasional dalam penelitian ini.

#### **3.4.2.1 Kualitas Produk (X)**

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya yang memenuhi atau melebihi harapan untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan baik dinyatakan maupun tersirat dari para konsumen perumahan Andalusia Griya Giri. Untuk mengukur suatu kualitas produk digunakan teori yang menurut Tjiptono (2008), kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat (benefits) bagi pelanggan. Kualitas suatu

produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya.

Dimensi kualitas produk menurut Tjiptono (2008) adalah:

1. *Performance* (kinerja)
2. *Durability* (daya tahan)
3. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi)
4. *Features* (fitur)
5. *Reliability* (reliabilitas)
6. *Aesthetics* (estetika)
7. *Perceived quality* (kesan kualitas)
8. *Serviceability* (kemampuan pelayanan)

#### **3.4.2.2 Citra Merek (Y<sub>1</sub>)**

Citra merek merupakan sekumpulan asosiasi merek yang diciptakan dan pelihara pemasar sehingga terbentuk dan melekat dibenak konsumen perumahan Andalusia Griya Giri. Untuk mengetahui penilaian konsumen terhadap citra merek perumahan Andalusia Griya Giri digunakan teori dari Kotler (2003:82) yang menyatakan bahwa suatu merek adalah suatu simbol yang kompleks yang menjelaskan enam tingkatan pengertian, yaitu:

1. Atribut produk (*Attributes*)
2. Manfaat (*Benefit*)
3. Nilai (*Values*)
4. Budaya (*Culture*)
5. Kepribadian
6. Penggunaan (*User*)

### **3.4.2.3 Keputusan Pembelian (Y<sub>2</sub>)**

Keputusan pembelian adalah serangkaian proses dalam menentukan untuk membeli merek yang disukai terhadap dua pilihan atau lebih yang dipengaruhi oleh motif bawah sadar pembeli dalam melakukan pembelian perumahan Andalusia Griya Giri.

1. Evaluasi alternatif
  - a. Keyakinan
  - b. Pertimbangan
  - c. Manfaat
2. Keputusan pembelian
  - a. Merek
  - b. Pembelian karena suka
  - c. Pembelian karena situasi

### **3.5 Pengukuran Variabel Penelitian**

Pengukuran dari tiap variabel dilakukan dengan alat bantu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2008;132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.

Biasanya didalam indikator-indikator ini diamati menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala yang sering dipakai adalah skala ordinal yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban.

Preferensi yang dimaksud adalah dalam memberikan pilihan terhadap responden yang menunjukkan preferensi sangat setuju atau sangat tidak setuju kepada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan obyek/subyek yang dinilai (*scoring*).

1. Responden akan mendapatkan nilai 5 apabila responden menjawab SS (Sangat Setuju).
2. Responden akan mendapatkan nilai 4 apabila responden menjawab S (Setuju).
3. Responden akan mendapatkan nilai 3 apabila responden menjawab N (Netral).
4. Responden akan mendapatkan nilai 2 apabila responden menjawab TS (Tidak Setuju).
5. Responden akan mendapatkan nilai 1 apabila responden STS (Sangat Tidak Setuju).

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. (Sugiyono, 2012;193).

### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:193). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah data-data dari kuisisioner. Merupakan hasil tabulasi dari jawaban responden. Data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh langsung dari responden. Data primer didapatkan dengan menggunakan instrumen kuisisioner.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Menurut Sugiyono (2008:193) untuk memperoleh data primer, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dapat dilakukan dengan penelitian arsip (*archival research*) dan studi kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mendatangi seluruh responden dan memberikan angket atau kuisisioner untuk diisi responden, kemudian responden mengisi jawaban pertanyaan dalam angket, serta mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Instrumen**

##### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana skor / nilai ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran / pengamatan. Validitas pada umumnya dipersalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik. Berkaitan dengan karakteristik dengan menggambarkan atau memberikan skor/nilai karakteristik lain yang menjadi perhatian utama. Macam validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk dan validitas eksternal. Untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk. psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment, adapun dari perhitungan pengujian validitas konstruksi menghasilkan koefisien korelasi diatas 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan merupakan data yang valid, sedangkan koefisien korelasi dibawah 0,3 maka data yang diperoleh merupakan data yang tidak valid (Sugiyono, 2008:177). Dan untuk menguji validitas ini menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.



### **3.8.1.2 Uji Reliabilitas**

Konsep realibilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah “bagaimana konsistensi data dikumpulkan”. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) dalam Hidayat (2013:68).

Uji reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas instrumen bisa menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu suatu konstruk dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2009:16).

### **3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Jalur**

Menurut Ghozali dan fuad (2008) bahwa asumsi yang paling fundamental dalam analisis *multivariate* adalah normalitas. Analisis jalur termasuk dalam analisis *multivariate* karena menggunakan lebih dari satu variabel, bahkan minimal tiga variabel yakni, variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Proses pengujian dapat dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara

untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang memberikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, jika tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas ini dapat juga dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normal serta dengan melakukan pengujian Kolmogorov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka Signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Angka Signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Jika sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data. Dan pengujian ini menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.

### **3.8.3 Analisis Verifikatif**

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak kualitas produk terhadap citra merek dan keputusan pembelian perumahan Andalusia Griya Giri. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent

berpengaruh terhadap variabel dependent. Adapun analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

### **3.8.3.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

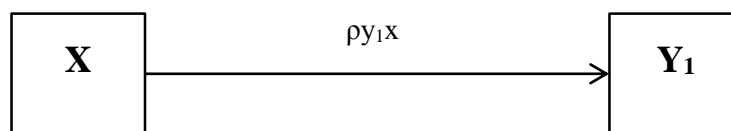
Untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Garson dalam Saputri (2014), mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga perhitungan uji keselarasan statistik (Garson dalam Saputri (2014)).

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (*individual*) dan simultan (keseluruhan) dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Melalui analisis jalur ini akan ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependent yang terakhir dan juga menganalisis hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel, yakni 1 (satu) variabel bebas yaitu variabel kualitas produk dan 2 (dua) variabel terikat yaitu variabel citra merek dan variabel keputusan

pembelian, maka hanya terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu variabel kualitas produk (variabel bebas) yang mempengaruhi variabel keputusan pembelian (variabel terikat) secara langsung dan variabel kualitas produk (variabel bebas) yang mempengaruhi variabel keputusan pembelian secara tidak langsung (variabel terikat) melalui variabel citra merek (variabel terikat). Untuk besarnya pengaruh langsung dinyatakan oleh koefisien jalur (*path coefficient*) lambangnya “ $\rho$ ”.

Berdasarkan kajian teoritik dan uraian diatas yang melahirkan paradigma penelitian, maka untuk mempermudah pengujian statistika digambarkan diagram jalur (path analysis) pada gambar 3.4 untuk menjawab tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya sebagai berikut.

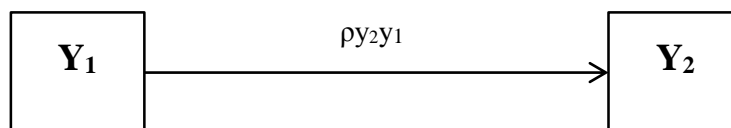
#### Sub Struktur-1



$$Y_1 = \rho_{Y1X} X$$

Gambar 3.1 Sub Struktur-1

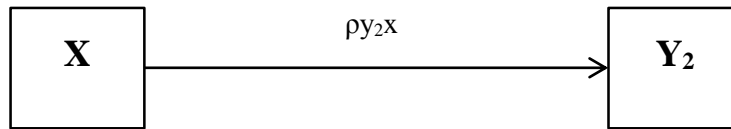
#### Sub Struktur-2



$$Y_2 = \rho_{Y2Y1} Y_1$$

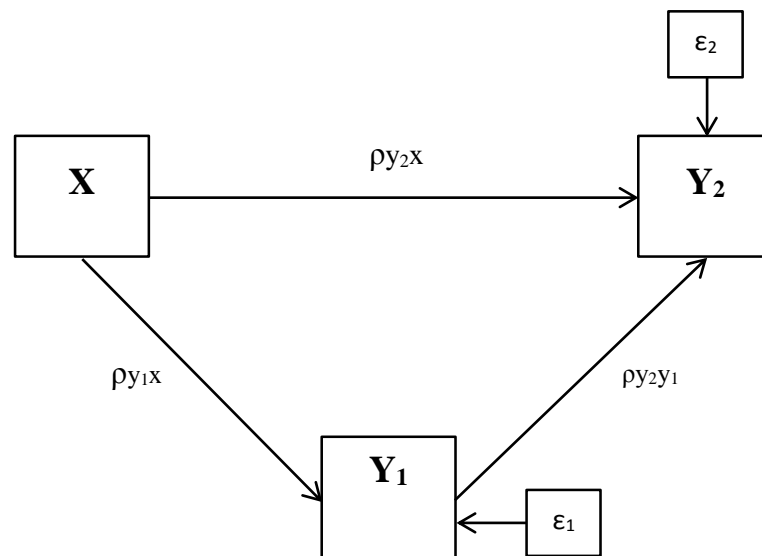
Gambar 3.2 Sub Struktur-2

## Sub Struktur-3



$$Y_2 = \rho_{y_2x} X$$

Gambar 3.3 Sub Struktur-3

Gambar 3.4  
Analisis Jalur

Persamaan Struktural :

$$Y_2 = \rho_{y_2x} X + \rho_{y_2y_1} Y_1 + \epsilon$$

Keterangan :

X : Kualitas Produk

Y<sub>1</sub> : Citra Merek

Y<sub>2</sub> : Keputusan Pembelian

$\rho$  : koefisien jalur (*path coefficient*)

$\rho_{y_1x}$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh

langsung X terhadap  $Y_1$

$\rho_{y_2y_1}$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$\rho_{y_2x}$  : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X terhadap  $Y_2$

$\rho_{y_1\varepsilon}$  : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi  $Y_1$

$\rho_{y_2\varepsilon}$  : Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi  $Y_2$

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Uji t (Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005 : 84).

##### **3.8.4.1.1 Pengaruh Kualitas Produk terhadap Citra Merek**

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \rho_{y_1x} = 0$$

Kualitas produk tidak berpengaruh terhadap citra merek

$$H_a : \rho_{y_1x} \neq 0$$

Kualitas produk berpengaruh terhadap citra merek

##### **3.8.4.1.2 Pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian**

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \rho_{y_2y_1} = 0$$

Citra merek tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian

$$H_a : \rho_{y_2y_1} \neq 0$$

Citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian

### **3.8.4.1.3 Pengaruh Langsung Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian**

Hipotesis Statistik:

$$H_o : \rho_{y_2x} = 0$$

Kualitas produk tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan  
Pembelian

$$H_a : \rho_{y_2x} \neq 0$$

Kualitas produk berpengaruh langsung terhadap keputusan pembelian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan melakukan uji t.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $Sig\ t < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $Sig\ t > 0,05$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.4.2 Uji Sobel (*Product of Coefficient*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke  $Y_2$  melalui  $Y_1$ . Pengaruh tidak langsung X ke  $Y_2$  melalui  $Y_1$  dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow Y_1$  (**a**) dengan jalur  $Y_1 \rightarrow Y_2$  (**b**) atau **ab** = (**c** - **c'**), dimana **c** adalah pengaruh X terhadap  $Y_2$  tanpa mengontrol  $Y_1$ , sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap  $Y_2$  setelah mengontrol  $Y_1$ .

Standard error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$  dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) adalah  $S_{ab}$  yang dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif. (Ghozali, 2016:236)

#### 3.8.4.2.1 Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \rho_{y_2x} = 0$$



Kualitas produk tidak berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan pembelian

$H_a : \rho_{y_2x} \neq 0$

Kualitas produk berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan pembelian